

## **INCREASING KNOWLEDGE THROUGH ANEMIA DISCUSSION, HEMOGLOBIN (Hb) SKRINING AND COVID-19 VACCINES IN YOUNG WOMEN**

### **PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI PENYULUHAN ANEMIA, SKRINING HEMOGLOBIN (Hb) DAN VAKSIN COVID-19 PADA REMAJA PUTRI**

**Hanny Siti Nuraeni\*<sup>1</sup>, Ranti Dwi Astriani<sup>2</sup>, Shufiyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Banten

\*e-mail: hannysiti.hs@gmail.com

#### **Abstract**

*The problem in this community service activity is the lack of understanding about anaemia among adolescent girls in Global Mansion Housing, Periuk Village, Tangerang City. According to data from the Tangerang City portal, the achievement of COVID-19 vaccination in Periuk urban village is still low (<40%). This should certainly be a common concern, because vaccination is being intensified by the government to prevent and reduce the risk of spreading the COVID-19 virus. Based on WHO 2010, the prevalence of anaemia among adolescent girls in developing countries is around 53.7% of all adolescent girls. According to Riskesdas 2018, anaemia in adolescent girls aged 13-18 years in Indonesia is still high at 22.7%. The purpose of this community service is to provide an understanding of anaemia prevention and the COVID-19 vaccine to reduce the spread of the COVID-19 virus. Community service activities are carried out offline by conducting counselling in the form of presentations, brochures, questions and answers, pre-and post-test with adolescent girls and parents. During the activity, participants can follow well, easily understand and engage in discussions. The conclusion of this activity is that there is a significant increase in understanding of anaemia and the COVID-19 vaccine in adolescent girls (30%).*

**Keywords:** anemia, vaccine COVID-19, teenager

#### **Abstrak**

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman tentang anemia pada remaja putri di Perumahan Global Mansion Kelurahan Periuk kota Tangerang. Menurut data di portal Kota Tangerang, capaian vaksinasi COVID-19 di kelurahan Periukitu masih rendah (<40%). Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bersama, karena vaksinasi tengah digencarkan pemerintah untuk mencegah dan mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19. Berdasarkan WHO 2010 Prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Menurut Riskesdas 2018, anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 22,7%. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan anemia dan vaksin COVID-19 untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara luring dengan mengadakan penyuluhan berupa presentasi, brosur, tanya jawab, *pre*-dan *post-test* dengan peserta remaja putri dan orangtua. Selama kegiatan, peserta dapat mengikuti dengan baik, mudah memahami dan terlibat diskusi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman tentang anemia dan vaksin COVID-19 pada remaja putri secara signifikan (30%) dibandingkan sebelumnya.

**Kata kunci:** anemia, vaksin COVID-19, remaja putri

#### **1. PENDAHULUAN**

Menurut data di portal Kota Tangerang, capaian vaksinasi COVID-19 di kelurahan Periukitu masih rendah (<40%). Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bersama, karena vaksinasi tengah digencarkan pemerintah untuk mencegah dan mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19. Oleh karena itu sosialisasi tentang vaksin ini sangat diperlukan dengan tujuan memberi pemahaman tentang pentingnya vaksin dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 dan menyadarkan masyarakat agar datang dengan sukarela untuk vaksin, mengajarkan kepada

masyarakat hal-hal yang harus dilakukan apabila mereka mempunyai penyakit penyerta, dan mengajak para masyarakat agar bisa memotivasi anggota keluarganya untuk ikut vaksin.

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kapasitas membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak ditemukan di berbagai negara maju maupun negara berkembang. Berdasarkan WHO 2010 Prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Menurut Riskesdas 2018, anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 22,7%.

Para remaja mendekati usia dewasa jadi perlu mempersiapkan kebutuhan zat besi untuk mempersiapkan dirinya saat hamil setelah menikah. Anemia dapat menurunkan konsentrasi belajar, lemas, letih, lesu, menurunkan daya tahan tubuh dan dapat mengganggu pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia pada remaja putri juga dapat menjadikan calon ibu mengalami kondisi anemia di masa kehamilan nanti. Ibu hamil yang menderita anemia akan mempertinggi risiko untuk mengalami keguguran, perdarahan waktu melahirkan, melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), komplikasi kehamilan, bahkan sampai kematian.

Data kesehatan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa remaja sebagai generasi penerus merupakan kelompok yang sangat perlu mendapat perhatian. Remaja putri secara fisiologis akan mengalami kehilangan darah melalui menstruasi setiap bulan. Bersamaan dengan terjadinya menstruasi sejumlah zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin akan berkurang. Di lain pihak remaja putri cenderung untuk membatasi asupan makanan karena mereka ingin tampak langsing. Masalah anemia pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja akibat kurangnya penyampaian informasi, kurang kepedulian orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesehatan remaja serta belum optimalnya pelayanan kesehatan remaja. Kesibukan remaja pada saat ini juga dapat menjadi faktor penyebab anemia pada remaja karena aktifitas yang terlalu berat dan kelelahan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja putri mengenai anemia dan zat gizi termasuk kurang, hal ini yang menyebabkan mereka kurang tepat dalam memilih makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan. Selain itu, informasi terkait penyebab, gejala serta upaya pencegahan anemia belum didapat secara optimal oleh sasaran sehingga membuat mereka tidak dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan juga apa yang dilakukan ketika sudah muncul tanda-tanda atau gejala yang mengarah kepada penyakit anemia. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan kesehatan mengenai anemia.

Berdasarkan data internal, banyak remaja dan orangtua yang belum melakukan vaksin COVID-19 dikarenakan masih belum memahami kemananan, efektivitas, efek samping, dan tujuan dari vaksin itu sendiri. Oleh karena itu, selain memberikan pemahaman mengenai anemia, diberikan juga pemahaman mengenai vaksin COVID-19.

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Perumahan Global Manison Kota Tangerang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah banyak orangtua yang memiliki remaja sehingga penting orangtua menyampaikan pada putra-putrinya terkait pencegahan anemia. Dengan segala keterbatasan dana, maka prioritas pertama adalah penyuluhan kesehatan mengenai anemia dan yang kedua adalah pemeriksaan hemoglobin agar mendapatkan data akurat mengenai kadar hemoglobin pada masyarakat di Perum. Global Mansion.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami memberikan penyuluhan tentang anemia dan skrining Hemoglobin (Hb).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dengan *pre-test*, penyuluhan kesehatan, diskusi, tanya jawab, dan *post-test*. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan presentasi melalui media *visual power point* menggunakan LCD, dan pemberian leaflet. Pelaksanaan pengabdian ini juga dibantu oleh mahasiswa prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis.

Sebelumnya, tingkat pengetahuan masing-masing sasaran diukur melalui pemberian kuesioner/*pre-test*. Evaluasi akhir yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masing-masing sasaran paska sosialisasi untuk melihat peningkatan pengetahuan tentang anemia dan vaksin COVID-19.

Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan masyarakat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, 18 September 2021 jam 15.00 WIB di Perumahan Global Mansion dengan dihadiri 30 orang peserta remaja dan orangtua. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui pemahaman atau tingkat pengetahuan protokol kesehatan adalah sebelum dan setelah penyuluhan dengan diberikan *pre-test* dan *post-test* kemudian di analisis menggunakan uji paired t-test.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

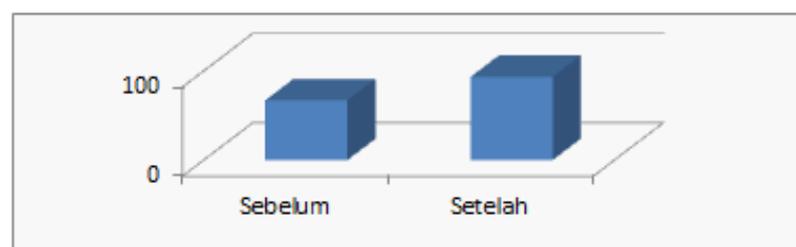
Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan mencakup kegiatan penyuluhan mengenai anemia (pengertian, jenis, penyebab, pencegahan). Selain itu, dilakukan juga sosialisasi vaksin COVID-19 melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang anemia dan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola makan yang baik dan hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan sejak dini sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, masyarakat turut aktif berperan dalam pemutusan rantai infeksi COVID-19.

Jumlah peserta adalah 30 orang dan sosialisasi dilaksanakan secara luring melalui presentasi. Pemberian *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan *google form*. Kegiatan penyuluhan diberikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan (sumber: dokumentasi pribadi)

Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta sebanyak 30 orang pada penyuluhan anemia dan vaksin COVID-19 di Perumahan Global Mansion RW-14 Kecamatan Periuk Kota Tangerang diberikan pada gambar 1. Rerata nilai *pre-test* masyarakat yaitu 64 kemudian setelah dilakukan penyuluhan/sosialisasi maka rerata nilai *post-test* meningkat menjadi 98. Kenaikan tersebut mencapai 31% yang dinyatakan bermakna secara statistik (Wilcoxon,  $p=0.000$ ) (gambar 2). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang anemia dan vaksin COVID-19.



Gambar 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertemakan pencegahan anemia pada remaja putri pada remaja putrid an orangtua telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk luring terdiri dari *pre-test*, penyampaian materi pencegahan anemia dan vaksin COVID-19, sesi tanya jawab, dan *post-test*.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak RW 014, para RT dan kader, seluruh panitia dan para peserta yang sudah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anaemia prevalence over time in Indonesia: Estimates from the 1997, 2000, and 2008 Indonesia Family Life Surveys. [www.BloodJournal.org](http://www.BloodJournal.org). 2016.
- Beutler E, Waalen J. The definition of anemia: what is the lower limit of normal of the blood hemoglobin concentration. *The American Society of Hematology*. 2006;107(5):1747–50.
- Domenica Cappellini M, Motta I. Anemia in Clinical Practice-Definition and Classification: Does Hemoglobin Change With Aging. *Semin Hematol*. 2015;52(4):261–9.
- Iwasaki, A., & Omer, S. B. (2020). Why and How Vaccines Work. *Cell*, 183(2), 290–295.
- Kaur, S. P., & Gupta, V. (2020). COVID-19 Vaccine: A comprehensive status report. *Virus research*, 288, 198114.
- National Center for Immunization and Respiratory Diseases (NCIRD), Division of Viral Diseases. CDC COVID-19 Science Briefs [Internet]. Atlanta (GA): Centers for Disease Control and Prevention (US); 2020-. Science Brief: COVID-19 Vaccines and Vaccination. [Updated 2021 Sep 15]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK570435/>
- Pedoman dan pencegahan penanggulangan anemia. pada remaja putri dan usia subur. Direjen Gizi Kementerian Kesehatan RI.2016
- Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Rochmah S, Mahkota R. Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Status Anemia Putri di SMAN 13 Kota Tangerang Provinsi Banten tahun 2013. 2013;1–19.
- Profil Kesehatan Kota Tangerang 2015. 2017. 2016;20(2):232.
- Who, Chan M. Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Geneva, Switz World Heal Organ [Internet]. 2011;1–6